

PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN, AKTIVITAS PENGENDALIAN, DAN TRANSPARANSI TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN INSPEKTORAT

Mesrawati^{*1}, Rustan DM², Abdullah³

^{*1}Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

²Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

³Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: ^{*1}memes.wati88@gmail.com, ²rustandm@stienobek-indonesia.ac.id, ³abdullah@stienobel-indonesia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui penyajian laporan keuangan, aktivitas pengendalian, dan transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 54 PNS seluruh kelompok jabatan fungsional pengawas yang mengisi jabatan tersebut dilaksanakan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (1) Secara parsial variabel aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan sedangkan penyajian laporan keuangan dan transparansi terbukti tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. (2) Secara simultan penyajian laporan keuangan, aktivitas pengendalian, dan transparansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

Kata kunci : Laporan, Pengendalian, Transparansi, Akuntabilitas, Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to determine the presentation of financial statements, control activities, and transparency of financial management accountability. This study used a quantitative method with a sample of 54 civil servants in all functional groups of supervisors who filled these positions held at the Inspectorate of West Sulawesi Province.

The results of this study prove that (1) Partially, control activity variables affect financial management accountability, while the presentation of financial reports and transparency has proven to not affect financial management accountability. (2) Simultaneously presentation of financial reports, control activities, and transparency affect the accountability of financial management at the Inspectorate of West Sulawesi Province.

Keywords : Presentation, Control Activities, Transparency, Accountability, Financial.

PENDAHULUAN

Penafsiran akuntabilitas ialah kewajiban bagi pemegang amanah dalam hal ini suatu pemerintahan dalam membagikan pertanggungjawaban, menyajikan serta memberi tahu pertanggungjawaban dan mengatakan seluruh kegiatan ataupun aktivitas yang jadi tanggung jawabnya kepada para pihak selaku pemberi amanah dalam hal ini masyarakat yang mempunyai hak mendapatkan akses informasi terkait pertanggungjawaban yang dimaksud (Mardiasmo, 2016:20). Akuntabilitas ialah pertanggungjawaban terkait integrasi keuangan serta kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan.

Dalam pengelolaan keuangan pemerintahan daerah, diketahui terdapat pendapatan dan belanja daerah yang dalam pelaksanaannya dibutuhkan kegiatan pengendalian, pemantauan dan evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka melakukan perbandingan antara alokasi dana yang dianggarkan dengan yang terrealisasi, jika terdapat selisih antara pendapatan dan belanja maka diidentifikasi faktor yang menyebabkan dan selanjutnya dilakukan upaya aksi untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan dan pencegahan

agar kejadian yang sama tidak terjadi kedepannya. Suatu prinsip aktivitas pengendalian adalah dengan pelaksanaan suatu pekerjaan dimulai dari perencanaan sampai dengan hasil pekerjaan dilakukan lebih dari satu orang, sehingga terdapat fungsi yang terpisah dalam fungsi aktivitas pengendalian misalnya pada siapa yang melakukan pencatatan, yang melakukan penyimpanan, dan bagian operasional, masing-masing dapat berjalan secara optimal sesuai fungsinya.

Pada kondisi sekarang ini, keterbukaan informasi atau transparansi atas suatu pengelolaan keuangan dalam lingkup pemerintahan belum sepenuhnya berjalan, sebahagian para aparatur pemerintahan / birokrat beranggapan data transaksi keuangan merupakan kerahasiaan yang tidak boleh diakses semua pihak, sementara sebagaimana diketahui keuangan pemerintahan daerah prinsipnya adalah pendanaan publik sehingga seluruh lapisan masyarakat mempunyai hak mendapatkan akses informasi atas penggunaannya, akses informasi yang tidak terbatas hanya pada salah satu pihak merupakan gambaran telah berjalannya transparansi yang baik dalam pengelolaan keuangan pemerintahan daerah, namun apabila dilakukan pembatasan terhadap akses informasi data transaksi pengelolaan keuangan khususnya dalam lingkup pemerintahan daerah sebagai sektor publik, maka berpotensi menimbulkan dugaan terjadi peyimpangan atau kelemahan dalam mengelola dana keuangan pemerintah tersebut sehingga tidak dibuka akses informasi ke seluruh pihak yang berkepentingan dan atau tidak ada sarana evaluasi internal dalam tata kelola keuangan pada periode kedepannya.

Suatu organisasi publik dalam hal ini pemerintah daerah memiliki kewajiban dalam menyampaikan data informasi transaksi keuangan yang menjadi penggunaannya sehingga dapat dijadikan *basic data* suatu pengambilan kebijakan oleh para pihak yang mempunyai kepentingan dan berwenang dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik dan sumbernya dapat berasal dari laporan keuangan pemerintah daerah yang telah disampaikan sebelumnya.

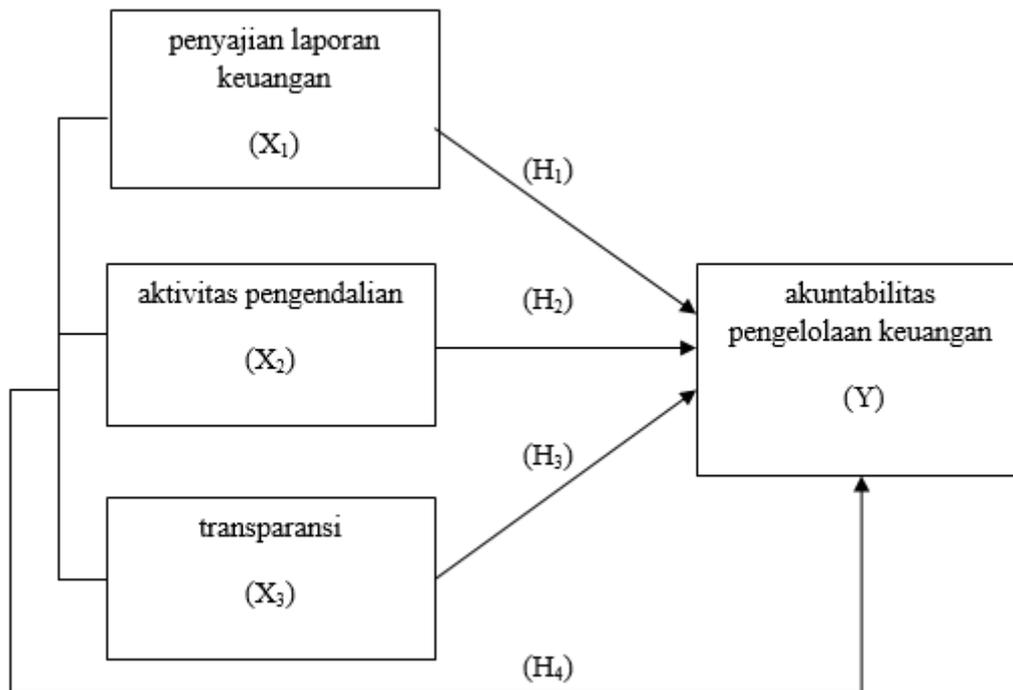
Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga penyajian laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat, diduga aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat, diduga transparansi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat, diduga variabel penyajian laporan keuangan (X_1), aktivitas pengendalian (X_2), dan transparansi (X_3) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat (Y), dan diduga variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat adalah variabel penyajian laporan keuangan (X_1).

Penelitian yang ada kaitannya tentang penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dilakukan oleh AA Sabriani (2020:22), dan AN Paramayana (2022:4110) yang menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan, sementara penelitian yang dilakukan oleh M Mulyanto (2021:15) menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. Penelitian tentang aktivitas pengendalian terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan disusun oleh SAPA Indraswarawati (2020:94) menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. Penelitian yang berhubungan dengan dengan transparansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan

keuangan dilakukan oleh H Hendratmi (2017:91) menunjukkan hasil bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan, sedangkan hasil penelitian dari F Sukmawati (2019) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Berdasar pada uraian diatas maka penelitian ini disusun melalui konsep kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Koseptual



Berdasarkan uraian kerangka konseptual di atas, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Diduga penyajian laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
- Diduga aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
- Diduga transparansi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
- Diduga variabel penyajian laporan keuangan (X₁), aktivitas pengendalian (X₂), dan transparansi (X₃) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat (Y).
- Diduga variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat adalah variabel penyajian laporan keuangan (X₁).

METODE PENELITIAN

Adapun pada penelitian ini, metode yang akan digunakan yaitu survei dengan pendekatan kuantitatif untuk memberi analisa terkait pengaruh variabel independen (X)

yaitu terdiri dari penyajian laporan keuangan, aktivitas pengendalian, dan transparansi terhadap variabel dependen (Y) yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

Populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi dengan objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang sebelumnya ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kelompok jabatan fungsional pengawas yang mengisi jabatan tersebut pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 54 (lima puluh empat) orang

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) dimana seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 54 Orang pejabat fungsional pengawas pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Adapun ditetapkannya para pejabat fungsional pengawas pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat sebagai responden dalam penelitian ini disebabkan pertimbangan para pejabat fungsional tersebut melakukan pengawasan internal atas pengelolaan keuangan pada seluruh perangkat daerah lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat termasuk inspektorat itu sendiri selaku perangkat daerah

Teknik pengumpulan data untuk kebutuhan penelitian dilakukan adalah kuesioner, observasi, telaah dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang didahului dengan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berikut ini penjelasan dari output olah data SPSS uji validitas pada setiap variabel penelitian sebagai berikut :

a. Penyajian Laporan Keuangan (X1)

Pada variabel bebas X1 yaitu penyajian laporan keuangan, diketahui terdapat 9 (Sembilan) pernyataan pada variabel independent X1 penyajian laporan keuangan, dan diketahui pada nilai total X1 untuk *Pearson Correlation* atau nilai r hitung untuk setiap variabel pernyataan menunjukkan angka nilai r hitung $>$ r tabel (0,268) sehingga dapat dinyatakan valid. Rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Validitas Item Kuesioner X1 (Penyajian Laporan Keuangan)

Pernyataan	Nilai Perbandingan		Status
	r hitung	r tabel	
1	0,635	0,268	Valid
2	0,641	0,268	Valid
3	0,806	0,268	Valid
4	0,573	0,268	Valid
5	0,823	0,268	Valid
6	0,711	0,268	Valid
7	0,646	0,268	Valid
8	0,767	0,268	Valid
9	0,666	0,268	Valid

b. Aktivitas Pengendalian (X2).

Pada variabel bebas X2 yaitu aktivitas pengendalian, diketahui terdapat 8 (Delapan) pernyataan pada variabel independent X2 aktivitas pengendalian, dan diketahui pada nilai total X2 untuk *Pearson Correlation* atau nilai r hitung untuk setiap variabel pernyataan menunjukkan angka nilai r hitung > r tabel (0,268) sehingga dapat dinyatakan valid. Rincian sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Validitas Item Kuesioner X2 (Aktivitas Pengendalian)

Pernyataan	Nilai Pembanding		Status
	r hitung	r tabel	
1	0,638	0,268	Valid
2	0,680	0,268	Valid
3	0,659	0,268	Valid
4	0,649	0,268	Valid
5	0,637	0,268	Valid
6	0,830	0,268	Valid
7	0,811	0,268	Valid
8	0,637	0,268	Valid

c. Transparansi (X3).

Pada variabel bebas X3 yaitu transparansi, diketahui terdapat 7 (Tujuh) pernyataan pada variabel independent X3 transparansi, dan diketahui pada nilai total X3 untuk *Pearson Correlation* atau nilai r hitung untuk setiap variabel pernyataan menunjukkan angka nilai r hitung > r tabel (0,268) sehingga dapat dinyatakan valid. Rincian sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Validitas Item Kuesioner X3 (Transparansi)

Pernyataan	Nilai Pembanding		Status
	r hitung	r tabel	
1	0,599	0,268	Valid
2	0,707	0,268	Valid
3	0,791	0,268	Valid
4	0,642	0,268	Valid
5	0,742	0,268	Valid
6	0,755	0,268	Valid
7	0,624	0,268	Valid

d. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y).

Pada variabel bebas Y yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan, diketahui terdapat 10 (Sepuluh) pernyataan pada variabel dependent Y akuntabilitas pengelolaan keuangan, dan diketahui pada nilai total Y untuk *Pearson Correlation* atau nilai r hitung untuk setiap variabel pernyataan menunjukkan angka nilai r hitung > r tabel (0,268) sehingga dapat dinyatakan valid. Rincian sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Validitas Item Kuesioner Y (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan)

Pernyataan	Nilai Pembanding		Status
	r hitung	r tabel	
1	0,642	0,268	Valid
2	0,643	0,268	Valid
3	0,612	0,268	Valid
4	0,750	0,268	Valid
5	0,681	0,268	Valid
6	0,489	0,268	Valid
7	0,771	0,268	Valid
8	0,523	0,268	Valid
9	0,751	0,268	Valid
10	0,638	0,268	Valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan mengetahui jika terdapat konsistensi pada indikator yang digunakan yaitu memiliki hasil yang selalu konsisten apabila digunakan lebih dari sekali waktu yang berbeda. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, yaitu suatu instrumen dapat dinyatakan handal (reliabel) jika memiliki koefisien keandalan atau *Cronbach Alpha* > 0,50. Arikunto (1998). Adapun dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dalam analisa data SPSS versi 26 dan didapatkan hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Cronbach's alpha if item deleted minimum</i>	Reliabel / tidak reliabel Tidak reliabel
1. penyajian laporan keuangan	0,863	0,50	Reliabel
2. aktivitas pengendalian	0,844	0,50	Reliabel
3. transparansi	0,816	0,50	Reliabel
4. akuntabilitas pengelolaan keuangan	0,823	0,50	Reliabel

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui seluruh item pernyataan masing-masing variabel hasilnya reliabel, pengambilan keputusan ini didasari oleh hasil pengujian yang menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sudah diatas 0,50. Dapat dijabarkan lebih lanjut bahwa untuk variabel independent antara lain ; penyajian laporan keuangan (X1) sudah reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,863, pada variabel aktivitas pengendalian (X2) sudah reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,844, untuk variabel transparansi (X3) sudah reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,816, dan untuk variabel dependent yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan (Y) sudah reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,823. Berdasarkan kondisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel penelitian yang diteliti telah reliabel karena keseluruhan nilai *cronbach's alpha* di atas dari 0,50.

Analisis Regresi Linear Berganda

Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS for Windows versi 26. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya dijelaskan pada Tabel 6. berikut ini :

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.743	3.821			2.027	.048		
	penyajian laporan keuangan (X1)	.029	.087	.032		.330	.743	.759	1.317
	aktivitas pengendalian (X2)	.909	.124	.738		7.329	.000	.694	1.440
	Transparansi (X3)	.111	.099	.106		1.123	.267	.798	1.254

a. Dependent Variable: akuntabilitas pengelolaan keuangan (Y)

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha - b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Koefisien konstanta sebesar 7,743, sehingga dapat diartikan apabila penyajian laporan keuangan, aktivitas pengendalian, dan transparansi bernilai 0, maka akuntabilitas pengelolaan keuangan sebesar 7,743 satuan.
- Koefisien X1 sebesar 0,029, artinya setiap perubahan X1 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat sebesar 0,029 satuan.
- Koefisien X2 sebesar 0,909, artinya setiap perubahan X2 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat sebesar 0,909 satuan.
- Koefisien X3 sebesar 0,111, artinya setiap perubahan X3 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat sebesar 0,111 satuan.

Uji Parsial (Uji T)

Hasil analisa pengelolaan data melalui SPSS versi 26 pada tabel 1 diatas, dapat diuraikan penjelasan hasil uji T sebagai berikut :

- Dalam uji T signifikansi antara penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan, didapatkan nilai \square value = 0,743 dan nilai thitung = 0,330 dan ttabel = 2,004 serta nilai signifikansi = 0,743. Dengan demikian penyajian laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat karena nilai thitung = 0,330 < ttabel = 2,004 dan nilai signifikansi = 0,743 > 0,05.
- Dalam uji T signifikansi antara aktivitas pengendalian terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan, didapatkan nilai \square value = 0,000 dan nilai thitung = 7,329 dan ttabel = 2,004 serta nilai signifikansi = 0,000. Dengan demikian aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan

pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat karena nilai thitung = 7,329 > ttabel = 2,004 dan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05.

- c. Dalam uji T signifikansi antara transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan, didapatkan nilai t value = 0,267 dan nilai thitung = 1,123 dan ttabel = 2,004 serta nilai signifikansi = 0,267. Dengan demikian transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat karena nilai thitung = 1,123 < ttabel = 2,004 dan nilai signifikansi = 0,267 > 0,05.

Uji F (Secara Simultan)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independent dalam hal ini adalah variabel penyajian laporan keuangan, aktivitas pengendalian, dan transparansi berpengaruh secara bersama sama terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. Hasil perhitungan uji F untuk menguji hubungan variabel independen secara bersama-sama diperoleh pada Tabel 2. berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji F (Secara Simultan)

Nilai $f > f_{tabel} = 2,79$ ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	468.793	3	156.264	30,658	.000 ^b
	Residual	254.855	50	5.097		
	Total	723.648	53			

a. Dependent Variable: akuntabilitas pengelolaan keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Transparansi (X3), penyajian laporan keuangan (X1), aktivitas pengendalian (X2)

Dari uji anova atau Ftest diperoleh Fhitung sebesar 30.658 dan Ftabel sebesar 2,79 dengan nilai signifikansi 0,000. Maka hasil uji serempak dalam penelitian ini menandakan Fhitung (30.658) > Ftabel (2.79) sehingga diambil kesimpulan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi penyajian laporan keuangan, aktivitas pengendalian, dan transparansi maka akan berdampak secara simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

Uji Secara Dominan (Uji Beta)

Dalam rangka untuk mengetahui variabel-variabel independet (X) manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependent (Y), maka diperlukan uji beta yaitu dengan melihat variabel memiliki koefisien beta standardized tertinggi. Diketahui variabel X2 aktivitas pengendalian memiliki koefisien beta standardized tertinggi yaitu sebesar 0,738 diantara variabel bebas lainnya yaitu X1 penyajian laporan keuangan sebesar 0,032 dan X3 transparansi sebesar 0,106. Atas dasar kondisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 aktivitas pengendalian memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat

Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square.

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.648	.627	2.258

a. Predictors: (Constant), Transparansi (X3), penyajian laporan keuangan (X1), aktivitas pengendalian (X2)

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi R.Square yang diperoleh sebesar 0,648. Hal ini berarti 64,8% akuntabilitas pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh penyajian laporan keuangan, aktivitas pengendalian, dan transparansi sedangkan sisanya yaitu 35,2% kualitas akuntabilitas pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kelompok pejabat fungsional pengawas di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat secara mayoritas memiliki pendapat bahwa saat ini penyajian laporan keuangan belum memberikan pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada para responden, adanya kondisi bahwa penyajian laporan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat tidak mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat itu sendiri disebabkan karena penyajian laporan keuangan kegiatannya dinilai hanya bersifat normatif, sekedar formalitas untuk memenuhi aspek penatausahaan keuangan, sehingga walaupun disajikan sesuai dengan kaidah penulisan dalam standar akuntansi pemerintah namun informasi-informasi yang termuat didalamnya berupa angka-angka atau nilai realisasi belum mencerminkan kondisi yang sebenarnya, penyajian laporan keuangan dibuat oleh internal sehingga segala informasi yang termuat didalamnya antara lain posisi keuangan, saldo kas, arus kas, kinerja keuangan dan lain sebagainya akan selalu menampilkan informasi yang ideal dan baik walaupun kondisi sebenarnya tidak seperti itu, hal ini disebabkan karena untuk memenuhi kepentingan internal itu sendiri serta adanya kepentingan dari pihak tertentu yang diuntungkan dengan kondisi tersebut, akibatnya prinsip akuntabilitas pengelolaan keuangan tidak terpenuhi.

Kondisi dari hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa suatu penyajian laporan keuangan jangan hanya dilihat dari sisi kaidah penulisannya apakah telah sesuai dengan standar akuntansi pemerintah atau tidak dan bahwa penyajian laporan keuangan yang dikatakan baik apabila hanya yang memuat informasi yang baik dan ideal saja, namun dalam penyajian laporan keuangan sangat penting adanya nilai integritas dan independensi didalamnya, yaitu bagaimana para penyusun laporan keuangan nantinya memiliki nilai integritas dan independensi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yaitu mengungkapkan apa adanya informasi keuangan yang perlu diungkapkan sesuai kondisi yang sebenarnya dan konsisten serta tidak terpengaruh pada tekanan dari pihak manapun.

Adapun hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh M Mulyanto (2021) yang memperoleh kesimpulan bahwa penyajian laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Pengaruh Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

Variabel independent X_2 aktivitas pengendalian memiliki 6 (enam) indikator yaitu ; kesesuaian prinsip akuntansi, perekrutan dan pengembangan SDM, uraian tugas dan prosedur pekerjaan, kesesuaian, batasan dalam penugasan, dan independen. Sesuai hasil pengujian didapatkan hasil yaitu nilai χ^2 value = 0,000 dan nilai t_{hitung} = 7,329 dan t_{tabel} = 2,004 serta nilai signifikansi = 0,000. Dengan demikian aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat karena nilai t_{hitung} = 7,329 > t_{tabel} = 2,004 dan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05. Sehingga pernyataan pada H_2 diterima atau terbukti yaitu ; Diduga aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

Kondisi ini memberikan penilaian bahwa kelompok pejabat fungsional pengawas di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat berpendapat bahwa aktivitas pengendalian pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat memberikan pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Hasil dari penelitian ini juga memberikan indikasi yang kuat yaitu jika variabel aktivitas pengendalian mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada akan meningkatnya variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan. Namun jika terjadi sebaliknya, apabila variabel aktivitas pengendalian mengalami penurunan, maka akuntabilitas pengelolaan keuangan akan mengalami hal yang sama yaitu terjadi penurunan. Aktivitas pengendalian dipandang cukup efektif dan efisien dalam menampilkan kehandalan suatu laporan keuangan, pengamanan inventaris, dan tingkat kepatuhan terhadap perundang-undangan dalam mencapai tujuan pengendalian itu sendiri.

Dapat dikemukakan kembali terkait hasil tabulasi data berupa jawaban para responden yaitu para Pejabat Fungsional Pengawas Lingkup Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat yang menunjukkan bahwa sebahagian besar responden sepakat bahwa kebijakan yang menghadirkan perekrutan atau pengembangan orang yang berkompeten dibidang pengelolaan keuangan menjadi factor pendukung suatu struktur pengendalian intern yang efektif.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang disusun oleh M Muzahid (2019) dan SAPA Indraswarawati (2020) yang memberikan kesimpulan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Pengaruh Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

Variabel independent X_3 transparansi terdiri atas 7 (tujuh) item pernyataan dengan 3 (tiga) indikator yaitu ; transparansi dalam pengelolaan APBD, keterbukaan penerimaan dan penggunaan dana, dan kemudahan mengakses data sistem komunikasi organisasi. Sesuai hasil pengujian didapatkan hasil yaitu nilai p value = 0,267 dan nilai t_{hitung} = 1,123 dan t_{tabel} = 2,004 serta nilai signifikansi = 0,267. Dengan demikian transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat karena nilai t_{hitung} = 1,123 < t_{tabel} = 2,004 dan nilai signifikansi = 0,267 > 0,05. Sehingga pernyataan pada H_3 ditolak atau tidak terbukti

yaitu ; Diduga transparansi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

Keadaan ini memberikan penilaian bahwa kelompok pejabat fungsional pengawas di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat sebahagian besar berpendapat bahwa transparansi pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Kondisi ini memberikan indikasi jika transparansi masih menjadi hal yang sangat jarang ditemui dalam penyelenggaraan pengelolaan keuangan suatu perangkat Daerah, keterbatasan akses akan informasi atau data terkait pengelolaan keuangan masih sering dijumpai, keadaan atau situasi seperti ini sering dirasakan oleh beberapa orang atau pihak yang membutuhkan informasi tersebut, dalam lingkup ruang birokrasi masih terdapat beberapa pihak didalamnya beranggapan bahwa segala informasi atau data keuangan merupakan bagian dari rahasia negara sehingga diberikan batasan bagi setiap pihak yang ingin mengakses data tersebut walaupun sebagaimana diketahui jika pada dasarnya prinsip pengelolaan keuangan Negara / Daerah merupakan pengelolaan dana publik yang bagi setiap anggota masyarakat memiliki hak atas akses informasi tersebut.

Membahas terkait tabulasi jawaban responden yaitu para kelompok Pejabat Fungsional Pengawas Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat, hasilnya menggambarkan sebahagian responden tidak setuju terkait pernyataan bahwa seluruh aliran penggunaan dana dari kas setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah atau SKPD wajib disampaikan kepada masyarakat secara terbuka. Para responden sebahagian besar juga berpendapat tidak setuju terkait pernyataan bahwa aspirasi masyarakat akan diakomodir melalui musrembang karena pada kenyataannya saat penetapan APBD banyak tidak sesuai hasil musrembang dan faktor penyumbang terbesar dari kondisi tersebut karena pembahasan anggaran sebelum penetapan APBD dilakukan Bersama DPRD dan pada situasi tersebut banyak ditemui kepentingan politik didalamnya sehingga kadang tidak sesuai dengan hasil kesepakatan pada kegiatan musrembang dimulai dari tingkat Desa, Kabupaten sampai pada tingkat Provinsi. Para responden juga sebahagian besar beranggapan bahwa pengumuman pengelolaan APBD kepada masyarakat belum cukup dapat meningkatkan transparansi karena muatan yang terkandung dalam pengumuman APBD tersebut hanya bersifat formalitas, informasi yang disampaikan dalam pengumuman APBD hanya yang bersifat umum dan tidak secara detail menjelaskan terkait teknis penggunaannya serta output yang nantinya diharapkan tercapai bagi masyarakat itu sendiri dan sangat sering dijumpai kondisi bahwa informasi APBD yang diumumkan atau disampaikan sangat berbeda dengan pelaksanaannya dilapangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang disusun oleh F Sukmawati (2019) dengan kesimpulan hasil penelitian yaitu secara parsial variabel transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aktivitas Pengendalian, Dan Ransparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

Berdasarkan hasil pengujian dan telah dijelaskan sebelumnya bahwa secara simultan atau bersama-sama penyajian laporan keuangan, aktivitas pengendalian, dan transparansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Kesimpulan merujuk pada hasil uji anova atau Ftest yaitu

diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 30,658 dan F_{tabel} sebesar 2,79 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga didapatkan kesimpulan hasil uji serempak pada penelitian ini menandakan $F_{hitung} (30,658) > F_{tabel} (2,79)$ selanjutnya dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independent yaitu ; penyajian laporan keuangan, aktivitas pengendalian, dan transparansi memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependent. Kondisi ini secara tidak langsung juga memberikan penjelasan bahwa jika penyajian laporan keuangan, aktivitas pengendalian, dan transparansi semakin tinggi maka akan memiliki dampak secara simultan atau bersama-sama terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat sebagaimana hasil perhitungan R Square yang menunjukkan angka 0,648.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka pernyataan H_4 diterima atau terbukti yaitu ; Diduga variabel penyajian laporan keuangan (X_1), aktivitas pengendalian (X_2), dan transparansi (X_3) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat (Y).

Hasil penelitian ini juga bermakna bahwa penyajian laporan keuangan, aktivitas pengendalian, dan transparansi saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mendorong hadirnya suatu akuntabilitas pengelolaan keuangan yang diharapkan, apabila laporan keuangan yang telah disajikan memenuhi prinsip penyusunan laporan keuangan yang baik dan ideal namun dalam proses transparansinya belum optimal yaitu kurangnya akses informasi pada laporan keuangan tersebut serta belum didukung aktifitas pengendalian yang memadai maka prinsip akuntabilitas pengelolaan keuangan tidak akan terpenuhi hal ini karena pengaruh yang dihasilkan dari ketiga variabel independen tersebut bergerak secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependent, sehingga jika salah satu saja variabel independent yang tidak maksimal maka akan mempengaruhi variabel independent lainnya yang nantinya juga akan berdampak atau berpengaruh negatif bagi variabel dependent itu sendiri.

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh D Kurniawan (2019), M Muzahid (2019), dan H Hendratmi (2017) yang memberikan kesimpulan penelitian bahwa penyajian laporan keuangan, aktivitas pengendalian, dan transparansi memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Variabel Yang Paling Memiliki Pengaruh Atau Dominan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, dalam rangka mengetahui mana variabel yang paling berpengaruh atau dominan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat, maka diperlukan pengujian variabel secara dominan dengan melihat perolehan nilai koefisien beta terhadap ketiga variabel independen tersebut yaitu ; penyajian laporan keuangan, aktivitas pengendalian, dan transparansi yang kemudian dari hasil pengujian tersebut, diperoleh hasil bahwa untuk nilai koefisien beta tertinggi diantara ketiga variabel tersebut adalah variabel aktivitas pengendalian (X_2) yaitu sebesar 0,738, adapun sementara untuk variabel bebas lainnya yaitu X_1 penyajian laporan keuangan hanya sebesar 0,032 dan X_3 transparansi hanya sebesar 0,106.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka pernyataan H_5 ditolak atau tidak terbukti yaitu ; Diduga variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat adalah variabel penyajian laporan

keuangan (X_1). Karena berdasarkan uji dominan dengan melihat nilai koefisien beta terhadap ketiga variabel independen tersebut, diketahui bahwa variabel aktivitas pengendalian (X_2) yang paling berpengaruh atau dominan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

Hasil dari uji dominan ini secara tidak langsung bermakna bahwa aktivitas pengendalian merupakan faktor yang memiliki peran sangat penting serta mampu memberikan dampak yang berarti dalam mendorong terwujudnya suatu akuntabilitas pengelolaan keuangan, kondisi yang terjadi di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat menggambarkan bahwa aktivitas pengendalian yang dibangun selama ini dan terus berinovasi sesuai kebutuhan sangat membantu dalam menjaga prinsip akuntabilitas pengelolaan keuangan, beberapa contoh aktivitas pengendalian yaitu bagaimana dilakukan pemisahan tugas antara bagian atau pihak yang melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga masing-masing memiliki alat kontrol sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya khususnya terkait pengelolaan keuangan yang ada pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat, dan bentuk dukungan dalam mengembangkan kompetensi pegawai khususnya di bidang pengelolaan keuangan sehingga nantinya diharapkan mampu meminimalisir resiko penyimpangan atau kekeliruan dalam pengelolaan keuangan di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat, semua ini dimaksudkan agar Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat yang merupakan perangkat Daerah dengan fungsi pengawasan dapat menjadi contoh bagi perangkat Daerah lainnya menyangkut akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Kesimpulan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh SAPA Indraswarawati (2020) yang memberikan kesimpulan dalam penelitiannya bahwa aktivitas pengendalian memiliki pengaruh paling besar terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Sesuai pembahasan atas hasil penelitian yang dilakukan pada BAB sebelumnya yaitu terkait pengaruh penyajian laporan keuangan, aktivitas pengendalian, dan transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat, maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyajian laporan keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat, kondisi ini dapat dilihat dari uji statistik SPSS yang menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
2. Aktivitas pengendalian secara parsial memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat, kondisi ini dapat dilihat dari uji statistik SPSS yang menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
3. Transparansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat, kondisi ini dapat dilihat dari uji statistik SPSS yang menunjukkan bahwa transparansi tidak memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
4. Pengaruh variabel penyajian laporan keuangan (X_1), aktivitas pengendalian (X_2),

dan transparansi (X3) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 0,648 (64,8%) terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat dan sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini dan diketahui perolehan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa variabel penyajian laporan keuangan (X1), aktivitas pengendalian (X2), dan transparansi (X3) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan (Y).

5. Variabel yang paling berpengaruh atau dominan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat adalah variabel aktivitas pengendalian (X2). Hal ini terbukti dari nilai *standardized Coefficients* sebesar 0,738, sedangkan variabel independen lainnya yaitu X1 penyajian laporan keuangan hanya sebesar 0,032 dan X3 transparansi hanya sebesar 0,106.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin, A. (2015). *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta. Erlangga.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Erlina, omar, Sakti, Rambe., dan Rasdianto. (2015). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akruar*. Edisi Pertama. Jakarta. Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. (Edisi Revisi). Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2012). *Akuntuncoroansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indonesia, P. R. (2008). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik*.
- Indonesia, P. (2014). *Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik*. Jakarta: Kementrian Komunikasi dan Informatika RI.
- Indonesia, R. (2020). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Indraswarawati., Sang, Ayu, Putu, Arie., Cokorda, Gde, Bayu, Putra., and I. Putu, Teresna, Jaya, Manggala. "Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Gianyar." *Widya Akuntansi dan Keuangan* 2.1 (2020): 80-96.

- Juliandi., Azuar., Saprihal, Manurung., and Bambang, Satriawan (2018). Mengolah data penelitian bisnis dengan SPSS. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018.
- Kurniawan, D., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (studi Kasus Pada Sekretariat Daerah Kota Mataram Tahun 2018). *eProceedings of Management*, 6(1).
- Latief, F., & Dirwan, D. (2020). Pengaruh Kemudahan, Promosi, Dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Digital. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(1), 16-30.
- Liana, S. A., & Nugroho, W. S. (2022, August). Pengaruh Transparansi, Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Kaliangkrik). In *UMMagelang Conference Series* (pp. 633-647).
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Penerbit UUP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2016). *Akuntabilitas Sektor Publik*. Andi. Yogyakarta.
- Mohammad, M., Firman, A., & Murfat, M. Z. (2021). Pengaruh Kualitas pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada PT. Bank Danamon Cabang Makassar. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 218-224.
- Mulyanto., Nita, Andriyani, Budiman., and Muhammad, Nuril, Fahmi. (2021). "Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Penyajian Laporan Keuangan Daerah, Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah, Dan Desentralisasi Fiskal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerin." *JBE (Jurnal Bingkai Ekonomi)* 6.1 (2021): 1-17.
- Muzahid, Mukhlisul., et, al. (2019). "Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan." *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*. Vol. 3. No. 1. 2019.
- Nurhikmah, N., Said, M., & Firman, A. (2023). RETRIBUTION INCREASING STRATEGY HOUSEHOLD WASTE. *Proceeding of Research and Civil Society Desemination*, 1(1), 83-94. Retrieved from <https://prosiding.nobel.ac.id/index.php/preced/article/view/18>
- Wahida, N. (2015). *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Konawe Utara*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.